

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA TENTANG PENGKAJIAN  
LAPORAN HASIL PENGAMATAN MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL  
TEACHING* SISWA KELAS VI SDN BRINGINAN KECAMATAN JAMBON KABUPATEN  
PONOROGO**

**TRIMO**

Sekolah Dasar Negeri Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching*, (2) meningkatkan hasil belajar tentang Mendeskripskan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realita mampu meningkatkan hasil belajar Mendeskripskan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan. Hal ini didukung adanya peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yakni siklus I memperoleh 72,50, siklus II meningkat menjadi 81,25, dan siklus III meningkat lagi menjadi 87,50. Selain itu juga ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus yaitu siklus I sebanyak 62,50%, siklus II meningkat menjadi 87,50% dan siklus III mencapai maksimal peningkatan ketuntasan menjadi 100%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. laporan hasil pengamatan. *Reciprocal Teaching*

**PENDAHULUAN**

Banyak tantangan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, salah satu tantangan mendasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Semakin berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing guru, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun media elektronik serta sarana-sarana lain yang tersedia. Dengan belajar seperti itu peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan/ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua

komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pendekatan yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pemahaman konsep Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mutlak diperlukan para siswa kelas VI karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat menentukan kelulusan siswa. Ironisnya justru hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 54,38 pada kategori kurang.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Dimungkinkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam mengajarkan materi ajar Bahasa Indonesia diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai materi bahan pembelajaran *Reciprocal Teaching*, karena dalam silabus Bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Bahasa Indonesia, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk

studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini nilai rerata siswa Kelas VI akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan istilah lain dari hasil yang dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)".

Hasil belajar dapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Hasil belajar yang tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sebaliknya hasil rendah dapat diperbaiki melalui perubahan pada kondisi awal, yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan dan perencanaan pengajaran, pelaksanaan dan perubahan-perubahan pada evaluasi.

### **Pengertian Pendekatan *Reciprocal Teaching***

Pendekatan *Reciprocal Teaching* (Pendekatan Pengajaran Terbalik) adalah pendekatan konstruktivisme yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja siswa (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2009:173).

Prosedur *Reciprocal Teaching* : 1) Guru menugaskan siswa membaca materi ajar dalam kelompok-kelompok kecil; 2) Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang dapat digunakan untuk merangkum materi ajar, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bahan materi ajar berikutnya); 3) Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa; 4) Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan.

## **Hubungan antara Pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan Hasil Belajar**

Pendekatan *Reciprocal Teaching* membawa siswa untuk mampu berpikir logis dan kritis. Media realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan mengikuti prosedur penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-

temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

**Refleksi,** Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas INI dilaksanakan di SDN Bringinan Kecamatan Jambon yang terletak di Jalan Mulyo No. 4 Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 8 siswa.

### **Pengumpulan Data**

Data kemampuan siswa dalam belajar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan diambil dari penilaian hasil belajar dengan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dari guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi dengan kolaborator.

### **Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas.

Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,38 dan ketuntasan belajar hanya 50,00% atau 4 siswa dari 8 siswa di Kelas VI.

### Siklus I

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa mengenai Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penelitian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 3-4 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Pada kesempatan ini disajikan hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I**

Jumlah	580	T = 62,50%
Mean Skor	72,50	5 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 37,50%

Nilai Terendah	60	3 siswa
----------------	----	---------

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

N o	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	1	12,50
3.	70-79	Cukup	6	75,00
4.	20-69	Kurang	1	12,50
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100</b>	

**Refleksi,** Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat, walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh dari harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 1 siswa dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup dan 1 siswa termasuk kategori kurang. Jika dihitung persentasenya berarti 12,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,38 pada situasi awal menjadi 72,50 pada siklus I. Kemajuan ini sudah lumayan dengan mencapai kenaikan 18,12 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau

selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realita. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

## Siklus II

**Perencanaan**, pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan dengan mengadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar keinginan siswa secara bebas untuk siklus II ini didasarkan pada nomor urut absen. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan isi laporan hasil pengamatan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menjelaskan isi laporan hasil pengamatan yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

**Pelaksanaan Tindakan**, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Menjelaskan isi laporan hasil pengamatan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi**, Berdasarkan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II**

Jumlah	650	T = 7 siswa
Mean skor	81,25	87,50%
Nilai Tertinggi	90	TT = 1 siswa
Nilai Terendah	70	12,50%

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera dalam tabel 4

berikut :

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	2	25,00
2.	80-89	Baik	5	62,50
3.	70-79	Cukup	1	12,50
4.	20-69	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>100</b>

**Refleksi**, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan yang maksimal. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 2 orang siswa yang termasuk aktivitasnya amat baik atau 25,00%, 5 siswa aktivitasnya baik atau 62,50%. Jika dihitung persentasenya, kategori baik adalah 87,50%, padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah mencapai tingkatan baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan belajar, namun masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 72,50 pada siklus I menjadi 81,25. Tingkat ketuntasan juga meningkat menjadi 87,50% dan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 75%. Namun demikian, karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III demi memantapkan hasil penelitian. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata masih ada kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

### Siklus III

**Perencanaan,** Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Mendeskripsikan teknik pengkajian laporan hasil pengamatan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Petunjuk penggunaan obat pembasmi hama. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

**Observasi,** Hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus III**

Jumlah	700	T = 8 siswa
Mean skor	87,50	100%
Nilai Tertinggi	100	TT = 0 siswa
Nilai Terendah	80	0%

Atas dasar observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III**

N o	Skor	Kategori	F	Percentase
1.	90-100	Amat Baik	4	50,00
2.	80-89	Baik	4	50,00
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100</b>	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berubah dan tidak terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar

sebelumnya sudah mulai berkurang digantikan dengan keaktifan siswa. Dari 8 responden, ada 8 siswa atau semua siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase keaktifan 100%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti.

**Refleksi,** Atas dasar hasil analisis dari observasi pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan

metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan *Reciprocal Teaching* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 5) Pendekatan *Reciprocal Teaching* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar								
No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	2	25,00	4	50,00
2.	80-89	Baik	1	12,50	5	62,50	4	50,00
3.	70-79	Cukup	6	62,50	1	12,50	0	0
4.	20-69	Kurang	1	12,50	0	0	0	0
Jumlah			8	100	8	100	8	100

**Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	62,50	37,50
II	87,50	12,50
III	100	0

#### **PEMBAHASAN**

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 12,50%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 72,50 dalam kategori sedang.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 87,50% yang sebelumnya hanya 12,50%. Hasil belajar siswa terhadap

Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 81,25.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar memenuhi standar ketuntasan belajar sebesar dengan rerata (mean skor) 87,50 Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) Pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar Mendeskripsikan isi dan teknik pengkajian suatu laporan hasil pengamatan.

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

**Guru :** Guru Sekolah Dasar hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi, pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media realita yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ajar;

**Kepala Sekolah :** Kepala sekolah hendaknya

### DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah.* Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education.* Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation.* San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation.* New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Usman, Uzer M. 2002. *Menjadi Guru Profesional.* Edisi Kedua. Cetakan Keempatbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial.* Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.

lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap pendekatan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matan